

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, merupakan sentra produksi tahu yang telah berdiri sejak tahun 1970 secara turun-temurun dan dikenal sebagai Kampung Tahu, dengan jumlah agroindustri terbanyak di Kabupaten Serdang Bedagai. Agroindustri ini juga berkontribusi terhadap perekonomian desa melalui penciptaan lapangan kerja meskipun masih berskala kecil dengan daya serap tenaga kerja yang terbatas. Adanya dukungan pemerintah dalam penetapan sebagai Kampung Tahu mendorong agroindustri dalam diversifikasi produk turunan tahu, dengan potensi besar agroindustri ini berpeluang menjadi unggulan daerah dalam sektor pangan.
2. Agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang memiliki berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangannya. Secara internal, industri ini memiliki kekuatan berupa keterlibatan warga desa sebagai tenaga kerja, memiliki 70 varian produk turunan tahu, jangkauan pemasaran yang luas, distribusi pendek, menggunakan kedelai yang berkualitas, dan adanya anggaran desa serta dukungan antar pelaku industri. Namun, memiliki kelemahan seperti metode produksi yang masih tradisional, belum ada kelembagaan, kemasan sederhana, sistem pembukuan yang belum optimal dan penetapan harga secara bersama. Secara eksternal, industri ini memiliki peluang, seperti lokasi usaha yang dekat dengan pasar, minim pesaing, dukungan pemerintah, kerjasama dengan instansi terkait, permintaan konsumsi tahu tinggi. Namun, terdapat ancaman seperti inflasi meningkatkan harga bahan baku, pesaing menggunakan teknologi yang lebih modern, pesaing memproduksi tahu lebih besar dan keberadaan agroindustri tahu dari luar Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Berdasarkan hasil perumusan strategi pada analisis SWOT sebagai berikut : a) optimalisasi anggaran desa dan dukungan kebijakan instansi terkait untuk memperkuat ekosistem agroindustri tahu, b) perluasan jangkauan pasar dan inovasi produk dengan dukungan pelaku usaha agroindustri tahu, c) pemerintah desa mengoptimalkan perannya dan bekerjasama dengan instansi terkait untuk mengikuti pelatihan teknologi modern serta memperbaiki pengemasan produk dan sistem pembukuan yang baik, d) menetapkan bazar untuk mendukung diversifikasi produk turunan tahu, e) menciptakan platform online desa untuk memasarkan produk tahu dan turunannya. Sedangkan pada hasil analisis QSPM, yang menjadi strategi prioritas utama adalah strategi kelima dimana desa mengambil kebijakan dengan menciptakan platform online desa untuk memasarkan produk unggulan desa dan produk turunan.

B. Saran

1. Agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang tetap menjalankan dan mempertahankan produk turunan tahu yang ada sehingga nantinya desa ini dapat menjadi pusat wisata kuliner regional yang berkembang dan berkelanjutan serta membuka lapangan pekerjaan bagi wilayah sekitar.
2. Pemerintah desa perlu meningkatkan dukungan terhadap agroindustri tahu melalui kebijakan yang terarah, seperti subsidi bahan baku, pembiayaan usaha, dan membangun kelembagaan usaha yang solid. Dengan ini Desa Dolok Manampang memiliki peluang besar untuk menjadi pusat agroindustri yang tidak hanya berdampak pada ekonomi lokal tetapi juga memperkuat identitas wilayah sebagai destinasi wisata kuliner unggulan. Dan untuk mencapai itu semua diharapkan pelaku usaha agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang ikut berperan bersama pemerintah desa maupun lembaga terkait untuk keberlanjutan agroindutri tahu yang ada.
3. Peneliti menyarankan agar Pemerintah Desa Dolok Manampang memprioritaskan kebijakan dengan menciptakan platform online desa untuk memasarkan produk tahu. Langkah ini perlu didukung dengan pelatihan teknologi modern, peningkatan kualitas kemasan, dan diversifikasi produk.